
PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MENYAJIKAN DRAMA

Oleh

Jumriah¹, Susilo², Nina Queena HP³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Email: ¹jumriah2011@gmail.com, ²olisusunmul@gmail.com,

³nina.quena@fkip.unmul.ac.id

Article History:

Received: 08-06-2025

Revised: 30-06-2025

Accepted: 11-07-2025

Kata kunci:

Project Based Learning,
Local Wisdom, Self-
Confidence, Learning
Outcomes

Abstrak: *This research is motivated by the idea of the importance of preserving local wisdom as an identity and character from various aspects of life, on the other hand the problem of low student self-confidence has become a problem, therefore, to accommodate this thought a learning model based on local wisdom is needed, innovation of implementing a project-based learning model integrated with local wisdom is expected to be able to answer the problem of student confidence and learning outcomes. The research was conducted at SMP Negeri 2 Bontang City (Junior High School 2 bontang city), as a representation of the largest junior high school in South Bontang District, Bontang City. The objectives were to determine: 1) the effect of learning using the project based learning (PjBL) model integrated with local wisdom on learning outcomes, 2) the effect of learning using the project based learning (PjBL) model integrated with local wisdom on self-confidence, 3) the interaction of using the project based learning (PjBL) model integrated with local wisdom and self-confidence on learning outcomes. The experimental research design used was "Pretest-Posttest Non Equivalent Control Group Design, using a factorial research design of 2 x 4. Data were taken from 64 respondents of class VIII E and VIII F who were the research samples, through distributing self-confidence questionnaires and testing learning outcomes through pre and post tests. Data were analyzed using descriptive statistical analysis tools and two-way ANOVA inferential. The results of the study showed: 1) there is a significant influence of learning using the project based learning (PjBL) model integrated with local wisdom on learning outcomes ($0.000 < 0.05$), or the F count value is greater than the F table value ($88.434 > 3.968$), 2) there is an influence of learning using the project based learning (PjBL) model integrated with local wisdom on learning motivation ($0.002 < 0.05$), or the F count value is greater than the F table value ($9.946 > 3.968$) 3) there is an interaction between the use of the project based learning (PjBL) model integrated with local wisdom and learning motivation on learning outcomes with a significance value ($0.000 < 0.05$), or the F count value is greater than the F table value ($26.191 > 3.968$)*

PENDAHULUAN

Model *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang bersifat *student centered*. Melalui model pembelajaran berbasis proyek ini, siswa dituntut untuk belajar mandiri dan aktif, serta memberi stimulus siswa untuk mengatasi masalah dengan melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Model PjBL ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana siswa dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini membuat siswa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam pengerjakan proyeknya. Hal ini tentu saja lebih menantang daripada hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku kemudian mengerjakan kuis atau tes (Darma, 2020).

Pemahaman bahwa konsep pendidikan sekarang tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Model, pendekatan, metode serta strategi pembelajaran yang akan membantu siswa agar mengasah kepercayaan diri, kreativitas berfikir, pemecahan masalah dan kemampuan berinteraksi, haruslah diupayakan untuk dikembangkan guru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan itu Thomas, Esche dan Torgut, PjBL adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat menstimulasi motivasi, proses serta kepercayaan diri yang akan menjamin peningkatan hasil belajar siswa. PjBL merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan sekitarnya. Adapun kelebihanannya yaitu: keterampilan yang dimiliki mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan yang terpenting mampu meningkatkan kemampuan personal (*soft skills*) yang meliputi kepercayaan diri, kreativitas, pemecahan masalah, berfikir kritis (Dyah, dkk.,2021).

Pada masa sekarang kearifan lokal di sejumlah daerah mulai terkikis terutama di kalangan generasi muda yang lebih berkiblat pada pola modernisasi. Pola modernisasi lebih mengutamakan keuntungan ekonomi secara instan. Teknologi tanpa mempertimbangkan kearifan lokal yang telah tumbuh dan berakar sebagai kekayaan budaya warisan leluhur. Manusia pada masa ini seharusnya menyadari bahwa kearifan lokal ini dikembangkan dalam waktu lama dan selaras dengan pelestarian lingkungan (Rachmayani,2015).

Keberhasilan pendidikan adalah adanya perubahan pada tingkah laku, mentalitas, cara berpikir, kepribadian dan karakter, serta bagaimana anak didik tersebut hidup di masyarakat di kemudian hari. Namun, guru juga harus ingat bahwa apa yang diajarkan di sekolah bisa saja terdistorsi oleh lingkungan dan kondisi masyarakat itu sendiri. Jika anak didik tinggal dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan masyarakat yang tidak teratur, maka besar kemungkinan nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran juga akan ikut luntur kemudian hari karena terpengaruh oleh lingkungan yang buruk tersebut. Meski demikian, guru tidak boleh berkecil hati, sebab bisa jadi apa yang guru ajarkan, nilai-nilai yang ditanamkan pada anak didik, itulah yang menyelamatkan mereka dari pengaruh buruk lingkungan yang ada (Jaenudin, dll.,2021).

Anak yang memiliki kemandirian biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak sombong dan selalu berpikiran yang positif. Pendapat ini sejalan dengan Supriyanti (2018) yang menjelaskan bahwa bermain peran atau drama membuat pembelajaran dalam kelas menyenangkan. Anak terlibat langsung mampu mengekspresikan tokoh peran yang

dimainkan. Kegiatan bermain peran atau drama mampu meningkatkan rasa percaya diri anak cukup signifikan. Pembelajaran menggunakan metode bermain peran atau drama, efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa secara signifikan (Nikmah, dkk., 2022).

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dapat tergambar dari evaluasi hasil belajar. Kegiatan ini sering dilakukan baik itu di awal pembelajaran, pertengahan dan di akhir pembelajaran. Berdasarkan objek evaluasinya dapat digolongkan ke dalam bentuk evaluasi input, evaluasi transformasi, dan evaluasi output. Bentuk evaluasi input dalam pembelajaran mencakup berupa hal yang berkaitan dengan kepribadian, perilaku, dan keyakinan. Evaluasi transformasi mencakup berupa hal yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran, misalnya materi, media dan metode. Sedangkan, evaluasi output berkaitan dengan pencapaian hasil belajar (Artama, dkk., 2023).

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dapat mengintegrasikan kearifan lokal di dalamnya sebagai upaya pendidikan karakter adalah pembelajaran yang sangat dianjurkan di era saat ini. Pada konteks pendekatan PjBL, kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam desain pembelajaran yang disusun oleh guru.

Penggunaan model PjBL yang mengintegrasikan kearifan lokal akan memungkinkan siswa dapat mengatasi secara mandiri kesulitan dan hambatan dalam memaksimalkan potensi belajarnya. Secara konseptual, *project based learning* akan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang merupakan pemicu peningkatan kemampuan personal (*soft skill*) lainnya. Integrasi kearifan lokal akan menjamin kepercayaan diri siswa tetap berada pada jalur nilai-nilai luhur yang berakar pada tradisi meliputi nilai-nilai religi, nilai estetika, nilai gotong royong, nilai moral dan nilai toleransi serta nilai-nilai lain.

Pada pembelajaran menyajikan drama, kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar penyajian drama. Teks drama yang kita angkat adalah teks drama berdasarkan cerita rakyat masyarakat setempat yang menjadi kearifan lokal masyarakat tersebut.

Permasalahannya kemudian dalam praktiknya apakah sekolah atau guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bontang telah memanfaatkan PjBL dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan serta beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di beberapa kelas, khususnya kelas yang terdapat materi pengajaran drama, yaitu kelas 8, didapatkan hasil bahwa sangat sedikit guru yang menggunakan PjBL dan mengintegrasikan muatan kerifan lokal dalam desain pembelajaran.

Demikian pula dengan siswa, hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh hasil bahwa umumnya siswa mengetahui tentang nilai-nilai luhur kearifan lokal, misal ketika ditanyakan adat erau, belimbur, ulap doyo, dan lain-lain yang menjadi nilai kearifan suku Kutai atau nilai-nilai karifan lokal suku Bugis (karena suku Bugis adalah mayoritas suku di Kota Bontang). Siswa dengan gamblang menjelaskan tentang adat *ada' tongeng* (berkata benar), *lempu* (jujur), *getteng* (teguh pendirian), *sipakatau* (saling menghormati), *sipakalebbi* (saling memuliakan), *assitinajang* (kepatutan), dan *mappesonae'ri Dewata seuwwae* (berserah diri kepada Tuhan).

Siswa dihadapkan pada proses pembelajaran yang menantang mereka untuk mampu mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada melalui penerapan PjBL yang terintegrasi dengan kearifan lokal, sudah tentu akan membuat siswa termotivasi untuk kreatif dan

inovatif dalam proses belajarnya, maka kepercayaan diri dan hasil belajar mereka dengan sendirinya akan cenderung meningkat secara simultan dan seimbang.

Kata kunci dari penjelasan tersebut adalah kemampuan guru untuk mendesain proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Menggunakan *project based learning* yang terintegrasi dengan kearifan lokal, memungkinkan kepercayaan diri siswa meningkat dan pada gilirannya akan memicu peningkatan kemampuan personal dan akademiknya. Peningkatan hasil belajarnya akan seimbang antara *hard skill* dan *soft skill*. Penjelasan ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara metode pembelajaran, kepercayaan diri dan peningkatan hasil belajar siswa.

SMP Negeri 2 Bontang adalah sekolah yang terletak di pusat Kota Bontang. Letaknya yang strategis membuat SMP Negeri 2 Bontang menjadi sekolah favorit yang sangat diminati siswa. Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Bontang kurang lebih 800 siswa. SMP Negeri 2 adalah sekolah inklusi terbesar di Kalimantan Timur dengan berbagai prestasi akademik dan nonakademik.

Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan fungsional antara ketiga variabel tersebut, khususnya dalam pembelajaran materi drama mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kota Bontang.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar melalui penerapan metode *project based learning* yang terintegrasi kearifan lokal dan siswa yang belajar tanpa penerapan metode PjBL yang terintegrasi kearifan lokal.
2. Menjelaskan perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang belajar melalui penerapan PjBL terintegrasi kearifan lokal dengan siswa yang belajar tanpa metode PjBL terintegrasi kearifan lokal.
3. Menjelaskan interaksi metode *project based learning* terintegrasi kearifan lokal dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa menyajikan drama.

LANDASAN TEORI

1. Abdul Rizal (2017), melakukan Penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap pemecahan Masalah Matematika, peserta didik MAS Kelas XI se-Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017. Digunakan metode yakni eksperimen dengan desain treatment by level. Anova Dua arah merupakan jenis uji yang dipakai. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa MA Swasta di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Adanya pengaruh signifikan tersebut tersebut ditunjukkan dengan nilai sig = $0,002 < 0,05$ serta $F_{hitung} 11.075$, selanjutnya 2) terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa MA Swasta di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig = $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 18.973$, dan 3) terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan model pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa MA Swasta di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig = $0,076 > 0,05$ serta $F_{hitung} 3,317$.

2. Ahmad Sabar, Efendi Napitupulu, Sri Listyatini (2022) Melaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum mampu mengaktifkan siswa secara optimal dalam belajar. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh: (1) strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa, (2) kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa, dan (3) interaksi strategi pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa. Sampel penelitian sebanyak 2 kelas. Instrumen penelitian berupa angket dan tes hasil belajar IPA yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan teknik ANAVA dua jalur dengan desain faktorial 2×2 . Hasil penelitian menunjukkan: hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran kooperatif tipe group investigation (77,14) lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan tipe picture and picture (70,27); hasil belajar siswa dengan kepercayaan diri tinggi (77,08) lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kepercayaan diri rendah (70,75); dan tidak terdapat interaksi strategi pembelajaran kooperatif dan tingkat kepercayaan diri. Kesimpulan penelitian: (1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa, dan (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa.
3. Ayu Ratna Swandewi, Hairida, A.Ifriany; (2016) berjudul: Pengaruh Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa yang diajar dengan model ARIAS dan konvensional di kelas XI MIA SMAN 7 Pontianak tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Tes yang digunakan adalah tes berupa soal esai. Berdasarkan analisis data, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran ARIAS dan tanpa menggunakan model pembelajaran ARIAS. Hasil uji U-Mann Whitney diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XI MIA 3 dan XI MIA 4. Model ARIAS memberikan hasil effect size sebesar 1,58 tergolong kategori tinggi. Perbedaan kepercayaan diri siswa kelas eksperimen dan kontrol di uji dengan independent-test dan diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,000, hal ini menunjukkan adanya perbedaan kepercayaan diri siswa

Belajar

Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan. Schunk, seorang pakar pembelajaran mendefinisikan belajar sebagai perubahan terus-menerus dalam perilaku atau kemampuan untuk berperilaku dengan cara tertentu sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman lainnya.

Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar disebut juga sebagai evaluasi istilah evaluasi telah

diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. Guba dan Lincoln, yang mengemukakan bahwa definisi evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*” sedangkan Gilbert Sax berpendapat bahwa “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”.

Project Based Learning

Konsep model *project based learning* merupakan turunan dari gagasan besar seorang akademisi dan Konsep filosofi John Dewey yang dikenal dengan “*learning by doing*”. Ulrich yang mengatakan bahwa seorang peserta didik mendapatkan pengetahuan yang efektif dan efisien jika mengalami dan mempraktikkan dalam konteks kehidupan. Di samping itu, Dewey menyatakan bahwa pengalaman merupakan jalan yang terbaik bagi peserta didik untuk mendapat pengetahuan (Hamidah, dkk., 2019).

Integrasi Kearifan Lokal ke dalam Project Based Learning

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

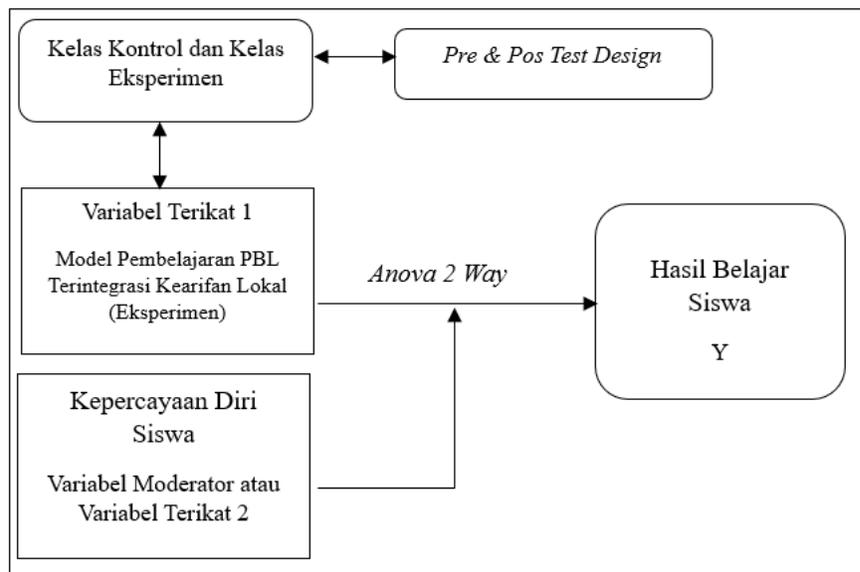
Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan

Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuan menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapat.

Patmonodewo menyatakan bahwa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. (Inge, 2010). Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Thursan, 2005).

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa landasan teori tersebut, maka dapat ditarik beberapa hipotesis pendahuluan untuk mengarahkan penelitian selanjutnya, dan memberikan jawaban tentatif terhadap permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara model PjBL terintegrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara model PjBL terintegrasi kearifan lokal terhadap kepercayaan diri siswa.
3. Terdapat interaksi antara model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah “*Pretest-Posttest Non Equivalent Control Group Design*”. Alasan pemilihan *Non Equivalent Control Group Design*, dikarenakan penelitian yang akan dilaksanakan dilakukan di kelas yang berbeda yaitu kelas 8E (eksperimen) dan 8F (kontrol), pada kelas tersebut dilaksanakan pembelajaran dengan metode yang berbeda. Sedangkan desain pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian faktorial 2 x 4.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel: 1) variabel bebas (*independent variable*) yaitu model PjBL terintegrasi kearifan lokal, 2) variabel moderator, yaitu: kepercayaan diri (*self-confidence*) dan 3) variabel terikat (*dependent variable*), yaitu: hasil belajar. Berikut ini dijelaskan ketiga variabel dimaksud, meliputi definisi konseptual, definisi operasional dan kisi-kisi instrumen:

- Hasil Belajar Sebagai Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
- Model PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal sebagai Variabel Bebas (*Independent Variable*):
- Variabel Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) sebagai Variabel Moderator

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yaitu pada bulan Januari sampai dengan April 2025. Sedangkan tempat penelitian direncanakan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontang yaitu salah satu SMP Negeri di Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Bontang, yang melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, berjumlah 8 (delapan) kelas. Pemilihan siswa kelas VIII ini berdasarkan pada pemilihan materi yang akan digunakan saat penelitian yaitu Menyajikan Drama.

Penentuan jumlah sampel selanjutnya dilaksanakan dengan metode *simple random sampling* (metode acak sederhana). Teknik *simple random sampling*, dapat dilakukan jika populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2007). Berdasarkan pemahaman tersebut, ditetapkan pembagian sampel menjadi 2 (dua) kelompok yang berbeda dengan jumlah dan kemampuan siswa yang hampir sama, yaitu Kelompok Kelas VIII E dan Kelas VIII F, dengan jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Per Kelompok

Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VIII E	Kelompok A (Eksperimen)	32 Orang	64 Orang
VIII F	Kelompok B (Kontrol)	32 Orang	
Jumlah		64 Orang	64 Orang

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2025

3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 2. Rancangan Prosedur Penelitian

Variabel Moderator	Variabel Independent/ Perlakuan (A)	Treatment KBM	
		Model Pembelajaran PjBL Berbasis Kearifan Lokal (A ₁)	Model Pembelajaran Konvensional tanpa PjBL (A ₂)
Kepercayaan Diri Siswa (X ₁)	Sangat Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Tinggi (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
	Rendah (B ₃)	A ₁ B ₃	A ₂ B ₃

	Sangat Rendah (B ₄)	A ₁ B ₄	A ₂ B ₄
--	---------------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Keterangan Tabel:

- A₁ = Perlakuan (*treatment*) KBM dengan menggunakan pembelajaran *PjBL* terintegrasi Kearifan Lokal
- A₂ = Perlakuan (*treatment*) KBM dengan tanpa model menggunakan pembelajaran *PjBL* terintegrasi Kearifan Lokal
- B₁ = Kepercayaan Diri Sangat Tinggi
- B₂ = Kepercayaan Diri Tinggi
- B₃ = Kepercayaan Diri Rendah
- B₄ = Kepercayaan Diri Sangat Rendah
- Y = Hasil Belajar

Teknik Pengumpulan Data

- a. Pelaksanaan Test
- b. Penyebaran Kuesioner
- c. Observasi Lokasi Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)

Untuk ke dua instrumen (soal tes dan kuesioner) telah juga dilakukan uji coba. Walaupun kuesioner penelitian kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Peter Leuster ini sudah sering digunakan, namun tidak ada salahnya jika kembali dilakukan pengujian untuk menguji validitas dan reabilitas data yang dihasilkan dari jawaban yang diberikan responden dan kuesioner. Terdapat dua indikator pengujian kesahihan data pada kuesioner

Data yang diperoleh, sebelumnya dianalisis dengan uji prasyarat *analisis of varians* (anova) meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dengan masing-masing rumus perhitungan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan, maka data yang diperoleh perlu diuji normalitasnya. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

2) Uji Homogenitas Data

Selain uji normalitas data, perlu juga diuji homogenitasnya dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dengan kriteria pengujian: jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka data dikatakan homogen. Uji dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat bebas untuk penyebut $n_2 - 1$.

Hipotesis Statistik

Hipotesa statistik atau hipotesis kerja penelitian ini, akan disesuaikan dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan pada bab II. Dengan demikian hipotesis statistik

penelitian ini adalah:

1) Hipotesis statistik pertama adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terintegrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terintegrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria pengujian yang digunakan untuk hipotesis statistik pertama ini adalah:

Jika $F_{hit} > F_{tabel} (\beta_0, k-1, n-k)$ maka H_0 ditolak, atau

Jika $F_{hit} < F_{tabel} (\beta_0, k-1, n-1)$ maka H_0 diterima

2) Hipotesis statistik kedua adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terintegrasi kearifan lokal terhadap kepercayaan diri siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terintegrasi kearifan lokal terhadap kepercayaan diri siswa.

Kriteria pengujian yang digunakan untuk hipotesis statistik kedua (Uji F) ini adalah:

$F_{hit} > F_{tabel} (\beta_0, k-1, n-k)$ maka H_0 ditolak, atau

$F_{hit} < F_{tabel} (\beta_0, k-1, n-k)$ maka H_0 diterima

3) Hipotesis statistik ketiga adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh interaktif yang signifikan yang signifikan penerapan model pembelajaran *project based learning* terintegrasi kearifan lokal terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan penerapan model pembelajaran *project based learning* terintegrasi kearifan lokal terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.

Kriteria pengujian yang digunakan untuk hipotesis statistik kedua (Uji F) ini adalah:

$F_{hit} > F_{tabel} (\beta_0, k-1, n-k)$ maka H_0 ditolak, atau

$F_{hit} < F_{tabel} (\beta_0, k-1, n-k)$ maka H_0 diterima

Mengingat jumlah responden dan data yang diperoleh untuk pengujian hipotesis relatif banyak dan beragam, maka untuk menjamin keakuratan dan kecepatan pengujian baik dengan alat analisis statistik deskriptif maupun inferensial, akan menggunakan program komputer dengan piranti lunak (*software*) IBM SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian pertama dari bab IV ini akan menggambarkan deskripsi data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sedangkan data primer bersumber dari hasil tes dan pengisian kuesioner kepercayaan diri yang telah diisi oleh para responden. Data secara lengkap terlihat pada lampiran 3, namun berikut ini akan disampaikan deskripsi data hasil penelitian

Hasil Pengujian Instrumen Variabel

Pengujian instrumen variabel perlu dilakukan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas menunjukkan tingkat/derajat bahwa bukti dapat mendukung kesimpulan, yang ditarik dari skor yang diturunkan dari ukuran atau tingkat mana skala yang digunakan, sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, instrumen tetap akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian validitas dan reliabilitas data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran. Berikut ini akan disampaikan ringkasan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara umum, sebagai berikut:

Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Hasil pengujian validitas instrumen terdiri atas: pengujian validitas soal pre tes dan pos tes

1) Hasil Pengujian Validitas Soal Pre-Tes dan Pos-Tes.

Dari 20 butir pertanyaan instrumen soal tes yang akan digunakan sebagai soal uji untuk pre-tes dan pos-tes, berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* hasil run operasi IBM SPSS versi 22, dimana r tabel pada $N=37$ dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar: 0.329. Dihadirkan bahwa butir pertanyaan yang valid, (r hitung $>$ r tabel; atau H_0 ditolak dan H_1 diterima) adalah sebesar 20 item pertanyaan, sedangkan item pertanyaan yang tidak valid (r hitung $<$ r tabel; atau H_0 diterima dan H_1 ditolak) adalah 0 item.

Tabel 4.12 berikut memberikan ringkasan data rekapitulasi hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil run program IBM SPSS versi 22:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Validitas Soal Pre-Tes dan Pos-Tes

No. Item	r hitung SPSS	α two tailed	r tabel ($\alpha = 0.05$)	Hasil	Kesimpulan
1	0,371(*)	0,019	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
2	0,389(*)	0,013	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
3	0,399(*)	0,011	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
4	0,370 (*)	0,019	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
5	0,582(**)	0,00	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
6	0,353 (*)	0,025	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
7	0,363(*)	0,021	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
8	0,418(**)	0,007	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
9	0,560(**)	0,000	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
10	0,343(*)	0,030	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
11	0,477(**)	0,002	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
12	0,397(*)	0,011	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
13	0,658(**)	0,000	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
14	0,511(**)	0,001	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid
15	0,632(**)	0,000	0,304	r positif r hitung > r tabel; sig < 0.05	Valid

No. Item	r hitung SPSS	α two tailed	r tabel ($\alpha = 0.05$)	Hasil	Kesimpulan
				tabel; sig<0.05	
16	0,332(*)	0,037	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
17	0,557(**)	0,000	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
18	0,388(*)	0,013	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
19	0,478(**)	0,002	0,304	r positif r hitung<r tabel; sig>0.05	Valid
20	0,430(**)	0,006	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid

Catatan: *) Signifikan pada 0,05; **) Signifikan pada 0,01

Sumber: Data hasil uji coba yang di olah (2025)

2) Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kepercayaan diri.

Instrumen kepercayaan diri terdiri atas 5 (lima) indikator, yaitu (1) keyakinan atas kemampuan diri, (2) optimisme, (3) objektivitas (4) tanggung jawab, (5) rasional dan realistis, dengan jumlah 32 item kuesioner. yang berfungsi sebagai variabel moderator variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua.

Kuesioner kepercayaan diri di ujicobakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Bontang, jumlah siswa yang dijadikan sebagai responden adalah 40 (empat puluh) orang siswa. Dari hasil pengujian data yang diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS versi 22, di simpulkan semua butir dari 32 butir pertanyaan variabel kepercayaan diri (X_2) dinyatakan valid karena nilai *corrected item-total correlation* yang didapatkan lebih kecil dari r tabel (0,304) dengan taraf nyata 0,05.

Tabel 4.13 di bawah ini memberikan ringkasan hasil dan rekapitulasi perhitungan validitas variabel kepercayaan diri yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program IBM SPSS versi 22 (data lengkap dapat dilihat pada lampiran 2).

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kepercayaan Diri

No. Item	r hitung SPSS	α two tailed	r tabel ($\alpha = 0.05$)	Hasil	Kesimpulan
1	0,553(**)	0,000	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
2	0,507(**)	0,001	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
3	0,570(**)	0,000	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
4	0,411(**)	0,008	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
5	0,432(**)	0,005	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
6	0,467(**)	0,002	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
7	0,431(**)	0,005	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
8	0,392(*)	0,012	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
9	0,413(**)	0,008	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
10	0,553(**)	0,000	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
11	0,507(**)	0,001	0,304	r positif r hitung<r tabel; sig>0.05	Valid
12	0,570(**)	0,000	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
13	0,426 (**)	0,006	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
14	0,382(*)	0,015	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
15	0,326(*)	0,040	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
16	0,529(*)	0,000	0,304	r negatif r hitung<r tabel; sig>0.05	Valid
17	0,489(**)	0,001	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
18	0,481(**)	0,002	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
19	0,411 (**)	0,008	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid

No. Item	r hitung SPSS	α two tailed	r tabel ($\alpha = 0.05$)	Hasil	Kesimpulan
20	0,553(**)	0,000	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
21	0,507(**)	0,001	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
22	0,570(**)	0,000	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
23	0,400(*)	0,010	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
24	0,331(*)	0,037	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
25	0,349(*)	0,027	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
26	0,392(*)	0,012	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
27	0,357(*)	0,024	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
28	0,394(*)	0,012	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
29	0,553(**)	0,000	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
30	0,507(**)	0,001	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid
31	0,570(*)	0,000	0,304	r positif r hitung<r tabel; sig>0.05	Valid
32	0,435(**)	0,005	0,304	r positif r hitung>r tabel; sig<0.05	Valid

Catatan: *) Signifikan pada 0,05; **) Signifikan pada 0,01

Sumber: Data Hasil Uji Coba yang di olah (2025)

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian Soal Test dan Kuesioner Kepercayaan Diri

Tabel 4.14 di bawah ini memberikan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen soal dan kuesioner. Nilai r alpha Hasil belajar yang didapatkan dari hasil run dengan IBM SPSS versi 22 nilai Cronbach Alpha ditemukan adalah sebesar 0.723. Nilai ini lebih besar dari nilai r tabel 0,304 (jumlah reponden atau n = 40). Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil keputusan, bahwa instrumen soal tes yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah cukup reliabel untuk digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan untuk instrumen kuesioner didapatkan Nilai r alpha Variabel Kepercayaan Diri yang didapatkan dari hasil run dengan menggunakan IBM SPSS versi 22, nilai Cronbach Alpha ditemukan adalah sebesar 0.880, nilai ini lebih besar dari nilai r tabel 0,304 (jumlah responden atau n = 40) pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan, bahwa kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian variabel kepercayaan diri (X_2) adalah cukup reliabel untuk digunakan sebagai pencerminan dari variabel kepercayaan diri.

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kuesioner Kepercayaan Diri dan Soal Tes

Reliabilitas Kepercayaan Diri		Reliabilitas Soal Tes	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.880	32	.723	21

Sumber: Data Hasil Uji Coba yang di olah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas di atas, untuk instrumen soal tes, di 20 soal yang telah teruji valid dan reliabel melalui uji coba tersebut, kemudian dipilih 10 soal untuk dipergunakan sebagai soal yang akan digunakan pada pre-tes dan pos-tes pada kelas Eksperimen yang menggunakan Model PjBL dan kelas Kontrol yang tidak menggunakan Model PjBL. Sedangkan untuk kuesioner kepercayaan diri karena 32 soal yang diujicobakan semuanya valid dan reliabel, maka diputuskan bahwa instrumen layak.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis sesuai dengan persyaratan penggunaan alat analisis data anova dua jalan (*two way anova*) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka

menjawab pertanyaan penelitian, meliputi: (1) pengujian normalitas data, (2) pengujian homogenitas data.

Data hasil pengujian terhadap persyaratan analisis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, namun ringkasan hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Pengujian Normalitas Data Nilai Hasil Pre-Tes dan Pos-Tes Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Tabel 4.15 di bawah ini, menunjukkan ringkasan hasil pengujian terhadap normalitas data nilai pre-tes dan pos-tes. Hasil pengolahan dengan IBM SPSS versi 22, menunjukkan bahwa angka yang ditunjukkan pada baris Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 1,420 dengan nilai *asympt. sig. (2 tailed)* adalah sebesar 0,221.

Angka *asympt. sig. (2 tailed)* yang diperoleh dari pengujian dan pengolahan data tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,221 > 0,05$), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pre test dan post test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen secara keseluruhan berdistribusi normal, sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas Data Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen		
N		78
Normal Parameters(a,b)	Mean	11,2308
	Std. Deviation	2,35170
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	,128
Kolmogorov-Smirnov Z		2,420
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221

a Test distribution is Normal. b Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2025)

Homogenitas Data Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Tabel 6 di bawah ini, menunjukkan hasil pengujian homogenitas data nilai pre test dan post test kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai persyaratan utama pengujian analisis data dengan menggunakan anova, ringkasan hasil pengujian homogenitas data nilai disajikan dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Homogenitas Data Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pre Test (Covariat)	.302	1	62	.211
Nilai Post Test (Y-Dependent Variabel)	.027	1	62	.870

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2025)

Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung pada kolom Levene Statistic untuk nilai pre test adalah 0,302 dengan signifikansi 0,211 dan untuk post test F hitung adalah: 0,027 dengan signifikansi: 0,870 jika hasil ini dibandingkan dengan F tabel pada ($df = (n-k)$, dan $(k-1)$ yaitu 64 (df penyebut = $64-2$) dan 1 (df pembilang = $2-1$);

ditemukan angka 3,968, dengan demikian maka F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,545 < 3,968$).

Demikian pula dengan signifikansi, dimana signifikansi untuk pre test ($0,211 > 0,05$) serta untuk post test didapat ($0,870 > 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa varian data nilai kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

1) Homogenitas Data Kepercayaan Diri Kelas Kontrol dan Eksperimen

Gambaran hasil pengujian homogenitas data kepercayaan diri untuk kedua kelas untuk kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran bukan PjBL dan kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

Ringkasan hasil pengisian kuesioner kepercayaan diri disajikan pada Tabel 4.18 di bawah ini,:

Tabel 8. Hasil Pengujian Homogenitas Data Kepercayaan diri Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepercayaan Diri	2.786	1	62	.100
Tingkat Kepercayaan Diri	.073	1	62	.788

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2025)

Tabel 8 tersebut, menunjukkan bahwa nilai F hitung pada kolom Levene Statistic ditemukan bahwa untuk data kepercayaan diri (total skor) adalah 2,786 dengan signifikansi 0,100, sedangkan untuk kategori kepercayaan diri diperoleh nilai F hitung 0,073 dengan signifikansi: 0,788. Hasil ini jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada $df = (n - k)$, dan $(k - 1)$ yaitu 62 (df penyebut = $64 - 2$) dan 1 (df pembilang = $2 - 1$) menurut Sugiyono ditemukan angka 3,968, dengan demikian maka F_{hitung} untuk Data Nilai Total Skor Kepercayaan Diri adalah lebih kecil dari F_{tabel} ($2,786 < 3,968$). Sedangkan untuk Nilai Kategori Kepercayaan Diri diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{Tabel} : ($0,073 < 3,968$)

Demikian pula dengan signifikansi dimana signifikansi hitung lebih besar dari pada signifikansi 0,05% untuk data nilai total skor kepercayaan Diri diperoleh ($0,100 > 0,05$), sedangkan untuk nilai kategori kepercayaan diri juga diperoleh hasil signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($0,788 > 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua varian data kepercayaan diri untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa persyaratan penggunaan alat analisis anova telah terpenuhi dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, pertama, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal terhadap kepercayaan diri siswa. Terakhir yang ketiga, terdapat interaksi yang signifikan antara penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa.

Alat analisis data yang digunakan adalah, analisis varian dua jalan (*two way anova*). Sedangkan desain analisis yang dijalankan untuk pengujian hipotesis adalah *Ancova Mixed Design* (desain campuran) yang memadukan dua sub analisis yaitu *Within Subject Test* dan *Between Subject Test*. *Within Subject Test* adalah pengujian perbedaan skor dalam satu kelompok (pre vs pos) dan *Between Subject Test* adalah pengujian perbedaan skor antar

kelompok (eksperimen vs kontrol).

Pada pengerjaan analisis data dengan menggunakan IBM SPSS versi 22, nilai Post Test akan menjadi variabel *Dependent* sedangkan Nilai Pre Test akan menjadi *Covariate*, Model Pembelajaran dan Kepercayaan Diri menjadi *Fixed Factor*.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Nilai F_{hitung} pada baris kelas kontrol eksperimen*kepercayaan diri pada tabel 4.26 di atas menunjukkan angka: 26,191 dengan signifikansi 0,000. Sementara itu, nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ atau $(64-2)$ adalah sebesar 3,968, selain itu nilai signifikansi juga didapatkan lebih kecil dari taraf nyata $\alpha=0,05$, $(0,000<0,05)$, atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($26,191>3,968$).

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,758. Hal ini dapat berarti bahwa, perubahan variabel dependen atau hasil belajar siswa, dapat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan pada variabel independen yaitu model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan kepercayaan diri) sebesar 75,8%. Dengan perkataan lain, perubahan variabel dependen atau hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan pada variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model hanya sebesar 24,2%.

Pembahasan Temuan Penelitian

Sub bab berikut akan membahas hasil temuan penelitian yang dilakukan, terdiri atas:

- 1) Pembahasan pengaruh penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan bukan model PjBL terintegrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar.
- 2) Pembahasan pengaruh penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan bukan model PjBL terintegrasi kearifan lokal terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar.
- 3) Pembahasan interaksi penggunaan pembelajaran model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan Temuan Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 1 dengan menggunakan Uji F yang disimpulkan berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan nilai tingkat signifikan 0,05, maka sebagaimana disebutkan temuan penelitian pengujian hipotesis pertama di atas, di mana karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata $\alpha=0,05$, $(0,001<0,05)$, atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($12,644>3,968$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, bukan model PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dilaksanakan pada kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis yang bertujuan menjawab pertanyaan penelitian pertama ini memperkuat hasil analisis data secara deskriptif. Pengolahan data secara deskriptif dengan menggunakan tabel silang (*crosstab*) sebagaimana disajikan pada awal BAB IV, menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan yang nyata antara nilai *pre test* dan *post-*

test yang dilaksanakan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen (menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal) dan kelas kontrol (tidak menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal).

Nilai pre-tes yang dilaksanakan sebelum pemberian materi dengan kedua pendekatan dan metode pembelajaran yang berbeda. Untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal, hasil yang diperoleh pada pelaksanaan pre-test berkisar pada kategori sangat rendah (53,1% atau 17 orang), rendah (34,4% atau 11 orang) dan cukup (12,5% atau 4 orang), sedangkan pada pelaksanaan pos-tes menjadi kategori sangat rendah menunjukkan persentase menurun, yaitu (9,4% atau 3 orang), demikian pula dengan kategori rendah menjadi (31,3% atau 10 orang), kategori cukup meningkat menjadi (50,0% atau 16 orang) dan kategori tinggi sebesar (9,4% atau 3 orang). Tidak ada satupun yang menunjukkan hasil belajar sangat tinggi (0,00% atau 0 orang).

Sementara itu pada kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal, pada pelaksanaan pre-tes nilai kelas eksperimen juga terdistribusi pada kategori sangat rendah (65,6% atau 21 orang), rendah (28,1% atau 9 orang) dan cukup (6,3% atau 2 orang). Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal, terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai *post-test* yang dilaksanakan, dimana nilai siswa menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat rendah dari (65,6%) menjadi (0%) untuk kategori rendah terjadi penurunan menjadi dari (28,1%) menjadi (0%), untuk kategori cukup terjadi kenaikan dari (6,3% atau 2 orang) menjadi (31,3% atau 10 orang) selebihnya nilai siswa terdistribusi pada kategori tinggi (59,4% atau 19 orang) dan sangat tinggi (9,4% atau 3 orang).

Berdasarkan data tersebut, nampak jelas kecenderungan kelas eksperimen memperlihatkan perbaikan dan peningkatan hasil belajar yang sangat besar, sementara kelas kontrol walaupun juga menunjukkan peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak seberapa besar. Menurut peneliti peningkatan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol disebabkan karena perbedaan model pembelajaran yang digunakan. Model PjBL terintegrasi kearifan lokal terbukti secara efektif lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari pada model pembelajaran tanpa menggunakan PjBL terintegrasi kearifan lokal.

Kelas kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal. Kegiatan belajar cenderung berpusat kepada guru, sementara kegiatan belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal menjadikan siswa sebagai pusat belajar.

Kedua kondisi pembelajaran ini mengakibatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang berbeda. Pada pembelajaran yang berpusat kepada guru siswa tidak mampu mengembangkan diri dan potensinya, karena hanya menjadi pendengar yang pasif, segala sesuatu menunggu penjelasan guru. Sementara pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa, siswa memiliki banyak pilihan untuk mengembangkan diri dan potensinya.

Menurut peneliti, sejalan dengan yang disampaikan oleh Oemar Hamalik (2005) bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif adalah kegiatan belajar mengajar yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan beraktivitas

secara mandiri. Permasalahannya kemudian adalah, bahwa kegiatan belajar dengan metode ceramah yang dikembangkan guru, tidak memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dan beraktivitas secara mandiri. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang semu, yang cenderung tidak menghasilkan apa-apa.

Sementara itu di sisi lain, penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal, lebih berorientasi kepada siswa, hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana siswa belajar.

Belajar dalam pengertian aktifitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Dengan demikian aspek yang menjadi penting dalam aktifitas belajar adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat mengubah perilaku siswa.

Menurut peneliti, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran inilah yang memperluas kesempatan siswa untuk berkembang dan mengembangkan diri dan potensinya. Kondisi ini secara signifikan menjadikan proses belajar yang lebih bermakna, baik dari sisi kualitas pembelajaran maupun hasil belajar.

Dari uraian di atas, jelaslah jika dihubungkan dengan pengertian model PjBL terintegrasi kearifan lokal diartikan sebagai PjBL atau pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang menuntut penerapan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka untuk menyelesaikan tugas atau masalah tertentu. Di sisi lain kearifan lokal adalah hal yang menjadi kebiasaan hari-hari siswa, hal inilah yang mendekatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada titik inilah pentingnya PjBL dan kearifan lokal memainkan perannya sebagai wahana yang akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Karena siswa bertindak berfikir dan beraktivitas dalam pembelajaran berdasarkan kebiasaan kehidupannya sehari-hari. Hal ini tentu menjadi pemicu peningkatan kepercayaan diri siswa. Ketika kepercayaan diri meningkat maka secara simultan akan meningkatkan aktivitas belajar dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang menjelaskan mengapa penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memungkinkan siswa dapat dilibatkan dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran secara aktif. Penjelasan di atas, menurut peneliti adalah merupakan konklusi dari hasil pengujian terhadap hasil data penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *partial eta squared* ditemukan sebesar (0,592) ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar (59,2%). Selain itu pengujian hipotesis pertama menggunakan nilai post test sebagai dependent variabel dan menjadikan nilai pre test sebagai covariate yang bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel luar pada konteks penelitian ini covariate adalah hasil pre test, sehingga hasil post test akan lebih mencerminkan efektivitas perlakuan. Nilai signifikansi *covariate* atau nilai pre test adalah 0,000 artinya pre test berpengaruh pada post test.

Selanjutnya hasil pengujian MD (*mean different*) sebagaimana ditampilkan pada pengujian hipotesis 1 yang bertujuan untuk melihat efektivitas dan kontribusi penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan bukan PjBL terintegrasi kearifan lokal menunjukkan bahwa:

- 1) kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal memperoleh peningkatan hasil belajar MD (*mean different*): 26.435.
- 2) Pada kelompok kontrol didapatkan bahwa subjek juga sebenarnya juga mengalami peningkatan yang terlihat dari nilai MD= (-26.435). Namun peningkatan ini tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai MD kelas kontrol lebih kecil daripada nilai MD kelas eksperimen yang bernilai positif (26.435).

Hasil pengujian ini juga membuktikan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan sebagaimana disajikan pada kajian pustaka, dimana beberapa hasil penelitian yang disarikan dari berbagai jurnal terakreditasi internasional yang melaporkan bagaimana model pembelajaran project based learning secara efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi, minat, kepercayaan diri siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Pengyue Guo dkk., dalam *Journal of Computer Assisted Learning (JCAL)* yang diterbitkan oleh Wiley Online Publisher melaporkan hasil penelitian dengan judul "*The Community Of Inquiry Perspective On Students' Social Presence, Cognitive Presence, And Academic Performance In Online Project-Based Learning*" dimana hasil deskriptif menunjukkan bahwa komponen afektif dan tingkat eksplorasi masing-masing menyumbang sebagian besar kehadiran sosial dan kognitif siswa.

Hal yang sama dilaporkan oleh Turcotte, dkk. (2022) dalam *Journal of Formative Design in Learning* yang dipublikasi Springer Nature Link melaporkan hasil penelitian dengan judul: "*This School is Made for Students: Students' Perspectives on PjBL*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terkena pendekatan PjBL ini telah menunjukkan kinerja akademis yang lebih tinggi dibandingkan rekan-rekan mereka yang belum terkena pendekatan ini, serta tingkat efikasi diri dan keterampilan non-akademik lainnya yang positif.

Hasil pada penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian seperti di ungkapkan di atas menurut peneliti lebih disebabkan karena PjBL memenuhi prasyarat (tantangan, keterampilan, minat) untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini membangkitkan minat belajar yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu menurut peneliti hasil penelitian tentang dampak penggunaan PjBL ini juga diakibatkan karena dampak otonomi ketika belajar melalui PjBL, yang memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensi belajarnya.

Penelitian lain sebagaimana termuat di dalam jurnal terakreditasi nasional, diantaranya penelitian Ahmad Sabar, Efendi Napitupulu, Sri Listyatini (2022) yang melaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Data dianalisis menggunakan teknik ANAVA dua jalur dengan desain faktorial 2x2. Hasil penelitian menunjukkan: hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran kooperatif tipe group investigation (77,14) lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan tipe picture and picture (70,27); hasil belajar siswa dengan kepercayaan diri tinggi (77,08) lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kepercayaan diri rendah (70,75); dan tidak terdapat interaksi strategi pembelajaran kooperatif dan tingkat kepercayaan diri. Kesimpulan penelitian: (1) terdapat pengaruh strategi

pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa, dan (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa.

Penelitian lain adalah Abdul Rizal (2017), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap pemecahan Masalah Matematika, peserta didik MAS Kelas XI se-Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016-2017. Digunakan metode yakni eksperimen dengan desain *treatment by level*. Anova Dua arah merupakan jenis uji yang dipakai. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa MA Swasta di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor . Perihal tersebut ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} = 0,002 < 0,05$ serta $F_{\text{hitung}} 11.075$.

Hasil penelitian yang relevan sebagaimana disajikan di atas secara faktual sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terintegrasi kearifan lokal dan bukan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan Temuan Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua dengan menggunakan Uji F yang disimpulkan berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan nilai tingkat signifikan 0,05, maka sebagaimana disebutkan temuan penelitian pengujian hipotesis pertama di atas, di mana karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata $\alpha=0,05$, ($0,002 < 0,05$), atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($9.946 > 3,968$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri yang signifikan dengan menggunakan model *PjBL* terintegrasi kearifan lokal yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, bukan model PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dilaksanakan pada kelas kontrol.

Hasil perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel, dan nilai tingkat signifikan 0,05 sebagaimana disebutkan pada temuan penelitian pengujian hipotesis kedua di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, dan siswa dengan tanpa menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal, yang dilaksanakan pada kelas kontrol, pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan kepercayaan diri siswa, yang menunjukkan bahwa perubahan kepercayaan diri pada kelompok eksperimen yang menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal adalah signifikan ($MD=14,063$; signifikansi $0,015 < 0,05$) sedangkan pada kelompok kontrol juga didapatkan hasil signifikan ($MD=-14,063$ dan signifikansi $0,002 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa nilai MD (*mean different*) kelompok kelas eksperimen bernilai positif (14.063), sementara kelompok kontrol bernilai negatif (-14.063) ini berarti bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan kepercayaan diri (nilai MD positif) sementara pada kelas kontrol terjadi penurunan kepercayaan diri (nilai MD negatif).

Hasil ini menurut peneliti memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran

menggunakan model *PjBL* terintegrasi kearifan lokal berpengaruh pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Peningkatan kepercayaan diri yang disebabkan penggunaan model *PjBL* terintegrasi kearifan lokal, menurut peneliti karena pembelajaran ini pada dasarnya memang memotivasi individu untuk belajar dan mencari jawaban. Proses belajar dengan menggunakan model *PjBL* terintegrasi kearifan lokal membuat siswa untuk aktif mencari tahu jawaban terhadap bermacam pertanyaan pada proses pembelajaran, kondisi inilah yang membuat kepercayaan diri siswa meningkat.

Kepercayaan diri adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang, sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*), dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya. Dorongan yang ditimbulkan karena pembelajaran yang menantang siswa untuk mencari tahu jawaban terhadap permasalahan belajar yang dihadapinya adalah merupakan dorongan yang berasal dari luar (eksternal).

Akan tetapi menurut peneliti, dorongan eksternal itu pada dasarnya hanya merupakan stimulan, karena pada akhirnya dalam kerangka mewujudkan keberhasilan dengan predikat terbaik, maka siswa terdorong untuk melakukan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Hal ini menurut peneliti sejalan dengan apa yang dilaporkan oleh Santos, P., dkk. (2025) dalam *International Journal of Technology and Design Education* yang diterbitkan Springer Publisher, melaporkan hasil penelitian dengan judul: "*Fostering Students' Motivation And Self-Efficacy In Science, Technology, Engineering, And Design Through Design Thinking And Making In Project-Based Learning: A Gender-Perspective Study In Primary Education*" di mana penerapan *Design Thinking* dan *Maker Education* dalam *PjBL* mempengaruhi self-efficacy dan motivasi siswa sekolah dasar (usia 9-12 tahun) di Barcelona.

Maker education pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran langsung, berbasis proyek, dan seringkali kolaboratif untuk memecahkan masalah autentik, sedangkan *design thinking* adalah sebuah pendekatan untuk memecahkan masalah yang berpusat pada manusia, menekankan pada empati, kolaborasi, dan kreativitas. *PjBL* secara harmonis bermuatan *design thinking* dan *maker education* dalam pelaksanaan prosesnya. Hal itulah yang menyebabkan *PjBL* mampu menunjukkan peningkatan signifikan dalam self-efficacy, motivasi, dan keterampilan teknologi/desain.

Hasil pengujian hipotesis ini memperkuat hasil analisis secara deskriptif, dimana pengolahan data secara tabel silang (*cross tabulation*) untuk masing-masing indikator kepercayaan diri yang dikembangkan dalam instrumen penelitian ini. Hasil pengolahan data secara deskriptif menunjukkan perbedaan kepercayaan diri antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang meliputi 5 (lima) komponen utama, yaitu: a) keyakinan kemampuan diri, b) sikap optimisme, c) sikap objektif, d) sikap tanggung jawab dan e) sikap rasional dan realistis.

Pada indikator keyakinan kemampuan diri, terlihat perbedaan yang sangat signifikan di mana persentase responden terbesar pada kelas kontrol berada pada kategori cukup (53,1%), sedangkan untuk kelas eksperimen persentase terbesar berada pada kategori cukup (50,0%). Selanjutnya untuk indikator sikap optimisme persentase responden terbesar pada kelas kontrol berada pada kategori cukup (43,8%), sedangkan untuk kelas eksperimen

persentase terbesar berada pada kategori rendah (37,5%).

Indikator berikutnya adalah sikap objektif, persentase responden terbesar pada kelas kontrol berada pada kategori cukup (50,0%), sedangkan untuk kelas eksperimen persentase terbesar berada pada kategori cukup (53,1%). Untuk indikator tanggung jawab persentase responden terbesar pada kelas kontrol berada pada kategori cukup (37,5%), sedangkan untuk kelas eksperimen persentase terbesar berada pada kategori tinggi (37,5%). Untuk indikator rasional dan realistis persentase responden terbesar pada kelas kontrol berada pada kategori cukup (40,6%), sedangkan untuk kelas eksperimen persentase terbesar berada pada kategori tinggi (43,8%).

Hasil pengolahan data secara deskriptif di atas, secara umum memberikan kepastian bahwa kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada siswa di kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terintegrasi kearifan lokal lebih memiliki dorongan untuk mencapai tujuan, memiliki keyakinan diri, berani menghadapi persaingan, bertanggung jawab, selalu melaksanakan tugas, lebih berani menghadapi resiko dan berusaha melakukan umpan balik.

Hal ini berbeda dengan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terintegrasi kearifan lokal atau hanya menggunakan metode konvensional. Kerangka berpikir orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi adalah bagaimana usaha atau perjuangan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu prestasi yang unggul.

Menurut peneliti, hal ini dapat diciptakan jika ada stimulan dari dalam diri individu serta dari luar individu. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah merupakan stimulator eksternal yang sangat baik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut: pembelajaran menggunakan model PjBL)terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan peneliti di kelas eksperimen, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, memperkuat keyakinan diri, lebih berani menghadapi persaingan, lebih bertanggung jawab, selalu melaksanakan tugas, lebih berani menghadapi resiko dan berusaha melakukan umpan balik.

Lebih lanjut Wu, dkk. (2021) dalam Springer Nature Jurnal Social Science melaporkan hasil penelitian dengan judul "*Project-Based Engineering Learning In College: Associations With Self-Efficacy, Effort Regulation, Interest, Skills, And Performance*" dimana dilaporkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis varians desain campuran menguji perbedaan dalam konstruksi motivasi termasuk efikasi diri siswa, regulasi upaya, dan minat dalam pembelajaran, serta di seluruh mode pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Wu, dkk di atas, menurut peneliti model PjBL ini siswa cenderung lebih aktif dalam beraspirasi, berani mengemukakan pendapat dan ide mereka dengan rekan diskusinya. Tak sampai disitu saja, rasa saling menghargai pendapat satu sama lain juga terlihat. Permasalahan terbesar siswa adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat mejadi salah satu momok yang perlu ditindaklanjuti dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif, malu dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat.

PjBL adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan

pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata (Agus, et al., 2017). Pada konteks penelitian ini, berkaitan dengan lima komponen utama kepercayaan diri, menurut peneliti peningkatan kepercayaan diri pada proses pembelajaran disebabkan karena adanya perubahan penggunaan metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Dalam kaitan dengan hal itu, menurut peneliti pembelajaran menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal yang digunakan guru, membuat siswa tertantang untuk mengetahui dan mencari jawaban terhadap permasalahan dan pertanyaan yang diberikan guru, ketika siswa merasa bahwa ada kesenjangan antara apa yang diketahui dan apa yang diharapkan, dalam konteks menjawab pertanyaan, maka munculah dorongan kebutuhan.

Dorongan diartikan sebagai kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan yang berorientasi kepada tujuan dapat dikatakan sebagai inti dari kepercayaan diri. Selanjutnya, jika tujuan yaitu merupakan hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu. Dapat disimpulkan tujuan inilah yang akan mengarahkan perilaku individu. Ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka siswa menemukan tujuan belajar yang lebih pasti. Hal inilah yang menjelaskan mengapa motivasi siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal.

Menurut peneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan model PjBL yang ditunjukkan oleh penelitian ini, menyatakan adanya perbedaan kepercayaan diri siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal yang diterapkan pada pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga perlu diterapkan suatu model yang relevan dengan pendekatan saintifik salah satunya model PjBL. Model PjBL dapat mendorong aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memecahkan masalah melalui penugasan membuat proyek yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model PjBL siswa dapat berinteraksi dengan saling bertukar pikiran sehingga menumbuhkan sikap kerjasama.

Hal ini juga ditegaskan oleh Scott Aubrey (2022) dalam jurnal English Language Teaching yang diterbitkan oleh Oxford University Press, yang melaporkan hasil penelitian dengan judul: *Enhancing Long Term Learner Engagement Through Project Based Learning*. Penelitian ini melaporkan implementasi proyek pembelajaran bahasa di kelas EFL Jepang di mana pemicu, atau energi motivasi untuk keterlibatan, berasal dari interaksi dengan siswa internasional berbahasa Inggris.

Pembahasan Temuan Hasil Pengujian Hipotesis 3

Keputusan yang dapat diambil pada temuan penelitian pengujian hipotesis ketiga adalah H_0 ditolak, karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata $\alpha=0,05$, ($0,000 < 0,05$), atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($26.191 > 3.968$). Dengan demikian karena H_0 ditolak maka H_1 diterima, atau dengan kata lain terdapat interaksi antara metode PjBL dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa

Implikasi penelitian adalah adanya pengaruh interaksi antara sistem pembelajaran dengan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia siswa. Pengaruh ini akan memberi masukan pada para pengajar dalam rangka penilihan sistem (strategi, teknik, metode, dan pendekatan) yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar di

kelas. Hal ini sangat bermakna jika model pembelajaran disertakan dalam rangka peningkatan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Sistem pembelajaran yang berorientasi pada proses sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam sistem yang inovatif

Siswa adalah merupakan subjek utama proses pembelajaran yang menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal, kondisi ini memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal melalui pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dilaksanakan. Hal inilah yang pada gilirannya akan membuat kepercayaan diri siswa menjadi meningkat, karena siswa akan menentukan dan menetapkan prioritas belajarnya sendiri untuk mencapai hasil yang optimal.

Hal sebaliknya terjadi pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran PjBL terintegrasi kearifan lokal, yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, menurut peneliti lebih berpusat kepada guru, siswa menjadi pasif dan pada gilirannya siswa tidak mendapatkan dorongan untuk mencapai tujuan, tidak memiliki keyakinan diri, kurang berani menghadapi persaingan, kurang bertanggung jawab, tidak aktif melaksanakan tugas, tidak berani menghadapi resiko dan tidak berusaha melakukan umpan balik.

Hal ini dapat dimaklumi karena siswa berada pada posisi yang hanya menunggu instruksi guru. Situasi ini mengakibatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak bermakna dan kurang efektif membantu siswa, pada gilirannya akan membuat kepercayaan diri siswa menjadi rendah.

Nilai koefisien determinasi sebesar 78,5% yang menunjukkan interaksi antara model PjBL, kepercayaan diri terhadap hasil belajar pada temuan penelitian penelitian ini menurut peneliti berdasarkan kajian teoritik, dapat disimpulkan bahwa model atau metode pembelajaran yang baik, akan mampu meningkatkan kepercayaan diri, yang pada dasarnya akan menjadi faktor penggerak yang memungkinkan seseorang siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar menuju hasil belajar yang terbaik.

Kepercayaan diri yang di picu oleh penggunaan model PjBL inilah yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut peneliti, tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, akan sangat bergantung dari tinggi rendahnya kepercayaan diri yang dapat ditunjukkan siswa.

Dengan pemahaman bahwa metode pembelajaran yang digunakan tepat dan memungkinkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam rangka mengoptimalkan potensi diri dan kemampuannya, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,8%, selanjutnya 24,8% ditentukan faktor lain diluar model PjBL dan kepercayaan diri, adalah faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, menurut peneliti berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum, maka faktor tersebut dapat saja faktor sarana pembelajaran, lingkungan dan lain lain. Sedangkan pada penelitian ini, pengujian pengaruh kepercayaan diri harus dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penggunaan model PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dilakukan peneliti.

Interaksi antara model pembelajaran, kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari faktor kepercayaan diri siswa. Model PjBL lebih efektif untuk siswa dengan kepercayaan diri tinggi, sementara pada siswa dengan kepercayaan diri rendah, perbedaan antara model PjBL

dan model pembelajaran bukan PjBL tidak terlalu mencolok.

Implikasi dari temuan interaksi ini adalah bahwa dalam menerapkan model pembelajaran, guru perlu memperhatikan kondisi psikologis siswa, termasuk tingkat kepercayaan diri. Model pembelajaran inovatif seperti model A akan memberikan hasil maksimal bila diterapkan pada siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, untuk siswa dengan kepercayaan diri rendah, intervensi tambahan seperti pembinaan motivasi atau bimbingan belajar mungkin diperlukan agar model tersebut dapat diterapkan secara efektif.

Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Peidi Gu, dkk (2025) dalam *Journal of Computer Assisted Learning (JCAL)* yang diterbitkan oleh Wiley Online Publisher melaporkan hasil penelitian dengan judul "*Integrating Project-Based Learning With Self-Regulated Learning to Enhance Programming Learning Motivation*". yang menunjukkan bahwa pendekatan *Project Based Learning* dan *Self-Regulated Learning (SRL)* yang diusulkan secara efektif meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat dan nilai yang dirasakan terhadap metode pembelajaran serta berkurangnya ketegangan dan tekanan sepanjang proses pembelajaran dibandingkan dengan pendekatan PBL mandiri dan pendekatan tradisional.

Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran yang berbeda dapat menghasilkan pencapaian hasil belajar yang berbeda pula, meskipun telah dikontrol oleh pengaruh pre test. Model PjBL terbukti menghasilkan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran bukan PjBL pada seluruh kategori kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa secara umum.

Hasil penelitian Di Zhang, Gwo-Jen Hwang (2023) dalam *Journal of Educational Computing Research* yang di publikasi oleh Sage Journal Publisher melaporkan hasil penelitian dengan judul: "*Effects of Interaction between Peer Assessment and Problem-Solving Tendencies on Students' Learning Achievements and Collaboration in Mobile Technology-Supported Project-Based Learning*". Penelitian menguji coba pendekatan PjBL berbasis penilaian sejawat (PA-PjBL) untuk meningkatkan kinerja PjBL siswa. Kecenderungan pemecahan masalah, prestasi belajar, dan kecenderungan berkolaborasi siswa meningkat.

Hasil Penelitian lain sebagaimana dilaporkan oleh P.-S. Hsu, dkk (2015) dalam *Journal of Computer Assisted Learning (JCAL)* yang dipublikasikan oleh Wiley Online Librabry, melaporkan hasil penelitian dengan judul: "*A cross-cultural study of the effect of a graph-oriented computer-assisted project-based learning environment on middle school students' science knowledge and argumentation skills*". Penelitian metode campuran ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana siswa kelas tujuh di sekolah pinggiran kota di Amerika Serikat dan siswa kelas enam di sekolah perkotaan di Taiwan mengembangkan keterampilan argumentasi dan pengetahuan sains dalam lingkungan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan aplikasi berorientasi grafik dan berbantuan komputer (GOCAA). Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh perlakuan yang signifikan terhadap hasil penjelasan ilmiah di kalangan pelajar AS, sedangkan di antara pelajar Taiwan, terdapat pengaruh perlakuan yang signifikan terhadap fakta ilmiah. ANOVA satu arah juga dilakukan untuk setiap ukuran keterampilan argumentasi dan efek perlakuan yang signifikan terhadap argumen tandingan dan sanggahan diamati di kalangan siswa AS, sementara di Taiwan, efek perlakuan yang

signifikan terhadap penalaran dan sanggahan diamati. Studi ini menyimpulkan bahwa, baik di Amerika Serikat dan Taiwan, lingkungan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan GOCAA efektif dalam meningkatkan pengetahuan sains siswa dan mengembangkan keterampilan argumentasi ilmiah mereka.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahkan pada lintas negara dan budaya model PjBL secara signifikan baik di Amerika Serikat dan Taiwan, lingkungan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan GOCAA efektif dalam meningkatkan pengetahuan sains siswa dan mengembangkan keterampilan argumentasi ilmiah mereka.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PjBL secara ideal dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan budaya, kultur atau kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Pada konteks yang lebih kecil siswa SMP Negeri 2 yang terdiri atas berbagai suku yang berbeda adat dan budaya, pada dasarnya dengan model pembelajaran berbasis proyek atau lingkungan pembelajaran berbasis proyek secara efektif akan meningkatkan kepercayaan diri dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Milan Maros, dkk. (2021) dalam Jurnal Interactive Learning Environments yang dipublikasi oleh Tylor and Francis Online Publisher, melaporkan hasil penelitian dengan judul "*Project-Based Learning And Its Effectiveness: Evidence From Slovakia*". Penelitian ini mengkaji efektivitas pengajaran ekonomi melalui pembelajaran berbasis proyek. Percobaan dilaksanakan di sekolah menengah di Republik Slovakia. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih dibandingkan dengan pengajaran verbal-visual tradisional. Hampir seluruh siswa menyatakan keyakinannya bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat interaksi pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terintegrasi kearifan lokal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

SARAN

Saran-saran berdasarkan beberapa kesimpulan dan implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan mengimplementasikan penggunaan model PjBL dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus menyadari bahwa siswa yang disebabkan budaya pendidikan yang berlangsung akan sangat bergantung kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Sekolah sebaiknya lebih mengedepankan upaya pengayaan materi penggunaan model PjBL bagi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afiatin, T., & Andayani, B. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi*, 2, 35–46.
- [2] Agus Wasisto, Dwi Doso Warso, 2017. *Pembelajaran & Penilaian Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013*, Penerbit Graha Cendekia, Yogyakarta
- [3] Ahmad Sabar, Efendi Napitupulu, Sri Listyarini Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Unimed Volume 15, No. 2 Tahun 2022*
- [4] Ayu Ratna Swandewi, 2016 Hairida, A.Ifriany, Pengaruh Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 5
- [5] Bistari et. Al. 2021. *Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek*, Penerbit LP3M Universitas Tanjung Pura; Pontianak
- [6] Damardjati Kun Marjanto, et.al, 2013. *Bunga Rampi Kearifan Lokal dan Lingkungan*, Penerbit PT. Gading Inti Prima – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2013: Jakarta
- [7] Darma, U. B. (2020). *Panduan Project Base Learning*. Teknik Informatika Universitas Bina Darma, 1–35.
- [8] Di Zhang, Gwo-Jen Hwang (2023) Effects of Interaction between Peer Assessment and Problem-Solving Tendencies on Students' Learning Achievements and Collaboration in Mobile Technology-Supported Project-Based Learning, *Journal of Educational Computing Research*, Volume 61, Issue 1, <https://doi.org/10.1177/07356331221094250>
- [9] Dwi Kurnia PS, Miftahul Munir, Suhartono, 2023., *Analisis Statistik dengan SPSS*, Penerbit Eureka Media Aksara: Purbalingga
- [10] Fenti Hikmawati, 2020. *Metodologi Penelitian*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Depok
- [11] Fitriyani, D., & Ramadhani, R. (2022). Hambatan kognitif siswa dalam memahami materi matematika. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.33366/edumath.v10i1.312>
- [12] Haryanto, A. (2014). *Pengertian Kearifan Lokal dan Relevansinya dalam Modernisasi Dunia*. Pustaka Jaya.
- [13] Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- [14] Heri Suryaman, 2024. *Teori Belajar*, Penerbit Eureka Media Aksara: Purbalingga <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- [15] Inge Pudjiastuti A. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*. Penerbit Jurnal Pendidikan Penabur. No.15.
- [16] Irwan Gani, Siti Amalia, (2023) *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- [17] Lismawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktik untuk Tendik dan Catendik*, Penerbit Sastrabook: Yoogyakarta
- [18] M. Nursalim Malay. 2022. *Belajar Mudah dan Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Penerbit CV. Madani Jaya: Bandar Lampung

- [19] Manap Solihat et.al, 2014. *Interpersonal Skill: Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*, Penerbit Rakayasa Sains Bandung
- [20] Milan Maros, Marcela Korenkova, Milan Fila, Michal Levicky & Maria Schoberova (2021) Project-Based Learning And Its Effectiveness: Evidence From Slovakia, *Interactive Learning Environments*, Volume 31, 2023 - Issue 7, <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036>
- [21] Misriani, et.al. 2013, *Kearifan Lokal Cerita Rakyat kalimantan Timur*, Penerbit: Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Samarinda
- [22] Nurhayani, & Salistina Dewi. (2022). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI).
- [23] Nurhayati, et.al, 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran*
- [24] P.-S. Hsu, M. Van Dyke, Y. Chen, T.J. Smith (2015) A cross-cultural study of the effect of a graph-oriented computer-assisted project-based learning environment on middle school students' science knowledge and argumentation skills, *Journal of Computer Assisted Learning (JCAL)* Volume 32, Issue 1, <https://doi.org/10.1111/jcal.12118>
- [25] Sari, D. P., & Wulandari, N. (2020). Project-Based Learning berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(2), 70–79. <https://doi.org/10.12345/jpn.v5i2.456>
- [26] Scott Aubrey (2022) Enhancing Long-Term Learner Engagement Through Project-Based Learning, *English Language Teaching (ELT) Journal*, Volume 76, Issue 4, October 2022, Pages 441–451, <https://doi.org/10.1093/elt/ccab032>
- [27] Sugianto, Mikael, 2007. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS versi 15*. Elex Media Komputindo dan Gramedia. Jakarta.
- [28] Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta Bandung
- [29] Supriatna, N., & Wahyudin, D. (2021). Model PBL berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.5678/jpsh.v9i1.321>
- [30] Suryaman, H., Pd, S., & Pd, M. (2024). *Teori Belajar* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- [31] Suyatno, Juharni, I., & Susilowati, W. W. (2023). *Teori Belajar & Pembelajaran Berorientasi HOTS*. K-Media.
- [32] Turcotte, N., Rodriguez-Meehan, M. & Stork, M.G. (2022). This School is Made for Students: Students' Perspectives on PjBL. *Journal of Formative Design in Learning* 6, 53–62 <https://doi.org/10.1007/s41686-022-00066-0>
- [33] Wu, L.L., Fischer, C., Rodriguez, F. et al. (2021) *Project-Based Engineering Learning In College: Associations With Self-Efficacy, Effort Regulation, Interest, Skills, And Performance*. Springer Nature *Jurnal Social Science* 1, 287, Volume 1, article number 287, <https://doi.org/10.1007/s43545-021-00286-4>
- [34] Yuliana, D. (2020). Dampak psikologis pandemi terhadap proses belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 110–118. <https://doi.org/10.21009/JPSI.092.02>
- [35] Zubaidah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai upaya mengatasi kesenjangan budaya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 63–70. <https://doi.org/10.26740/jpk.v25i1.1234>